

ANALISIS PERAN PROGRAM USAHA AGRIBISIS (PUAP) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELOMPOK TANI DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2025

Siti Fatimah¹, Tamyis², Estele Elora Akbar³

Email: Sitifatimahhhh02@gmail.com

ABSTRACT

The Agribusiness Development Program (Program Usaha Agribisnis Perdesaan/PUAP) has been implemented as a strategic government initiative aimed at strengthening rural agribusiness institutions and improving farmers' welfare through access to capital and empowerment-based economic activities. This study analyzes the role of the PUAP program in enhancing the welfare of farmer groups from the perspective of Islamic economics in 2025. The research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method, utilizing data collected through interviews, observations, and documentation involving farmer group members, program administrators, and relevant stakeholders. The findings indicate that the PUAP program plays a significant role in improving farmers' economic conditions by increasing production capacity, expanding business opportunities, and strengthening group-based economic cooperation. From the perspective of Islamic economics, the implementation of PUAP reflects fundamental principles such as justice ('adl), mutual assistance (ta'awun), responsibility (amanah), and welfare (maslahah). The revolving fund mechanism and group-based management system encourage collective responsibility and minimize exploitative practices, aligning with Islamic values that prohibit riba, gharar, and unjust economic behavior. However, the study also reveals several challenges, including limited managerial capacity, uneven understanding of sharia-based financial principles among farmer groups, and dependency on external assistance. These obstacles affect the sustainability and optimal utilization of the program. Despite these limitations, PUAP contributes positively to improving farmers' income stability and socio-economic resilience when managed in accordance with Islamic economic principles. In conclusion, the PUAP program has a meaningful impact on enhancing the welfare of farmer groups when viewed through the lens of Islamic economics. Strengthening institutional capacity, integrating sharia-compliant financial literacy, and enhancing supervision are recommended to ensure the program's sustainability and alignment with Islamic economic objectives in achieving holistic rural welfare.

Keywords: PUAP Program, Farmers' Welfare, Islamic Economics, Agribusiness, Rural Development.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam mendukung ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Solva & Warisno, 2022). Di Indonesia, sebagian besar penduduk miskin masih bermukim di wilayah pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian skala kecil. Kondisi ini menjadikan pembangunan pertanian sebagai salah satu prioritas utama dalam kebijakan pembangunan nasional guna mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi (Todaro & Smith, 2020). Namun demikian, petani kecil masih menghadapi berbagai persoalan struktural, seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya akses terhadap lembaga keuangan, lemahnya kelembagaan kelompok tani, serta rendahnya kapasitas manajerial dan kewirausahaan agribisnis (Wibowo & Estiningrum, 2021).

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi kelompok tani adalah keterbatasan permodalan. Akses petani terhadap lembaga keuangan formal seringkali terhambat oleh persyaratan administratif yang rumit, jaminan yang tidak memadai, serta tingginya biaya transaksi (Andriani, 2020). Akibatnya, sebagian petani terpaksa bergantung pada sumber pembiayaan informal yang cenderung bersifat eksploitatif dan berpotensi menjerumuskan petani ke dalam lingkaran kemiskinan struktural. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan petani tidak hanya memerlukan peningkatan produksi, tetapi juga dukungan kebijakan yang mampu memperkuat aspek permodalan dan kelembagaan ekonomi pedesaan.

Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) sebagai bagian dari kebijakan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Program ini dirancang untuk memberikan bantuan modal usaha kepada kelompok tani melalui penguatan kelembagaan agribisnis di tingkat desa. PUAP bertujuan mendorong kemandirian ekonomi petani, meningkatkan skala usaha agribisnis, serta memperkuat fungsi kelompok tani sebagai wadah kerja sama ekonomi (Saptana & Ashari, 2017). Melalui mekanisme dana bergulir, PUAP diharapkan mampu menciptakan akses permodalan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi petani kecil.

Meskipun secara konseptual PUAP dirancang sebagai program pemberdayaan, dalam praktiknya pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas PUAP sangat bergantung pada kapasitas manajerial kelompok tani, kualitas pendampingan, serta sistem pengelolaan dana yang diterapkan (Yuliyani et al., 2017). Tidak sedikit kelompok tani yang mengalami kesulitan dalam mengelola dana secara produktif, sehingga tujuan peningkatan kesejahteraan belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, lemahnya pengawasan dan rendahnya pemahaman anggota kelompok terhadap prinsip pengelolaan keuangan yang sehat turut memengaruhi keberlanjutan program (Handayani, 2020).

Dalam konteks masyarakat mayoritas Muslim, pendekatan ekonomi Islam menjadi perspektif penting dalam menilai implementasi program pemberdayaan ekonomi, termasuk PUAP. Ekonomi Islam menekankan prinsip keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), tolong-menolong (ta'awun), serta pencapaian kemaslahatan (maslahah) sebagai tujuan utama aktivitas ekonomi (Asmarita et al., 2022). Prinsip-prinsip tersebut menempatkan kesejahteraan tidak hanya sebagai peningkatan pendapatan material, tetapi juga sebagai terwujudnya keadilan sosial dan keberlanjutan ekonomi yang bermartabat (Efrina, 2024).

Dari perspektif ekonomi Islam, praktik pembiayaan harus terbebas dari unsur riba, gharar, dan maisir, serta mendorong distribusi kekayaan yang adil di tengah masyarakat. Oleh karena itu, program permodalan seperti PUAP idealnya dikelola dengan mekanisme yang sejalan dengan nilai-nilai syariah, seperti sistem bagi hasil, tanggung jawab kolektif, dan transparansi pengelolaan dana (Chapra, 2008). Jika prinsip-prinsip tersebut diterapkan secara konsisten, PUAP tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai sarana penguatan moral dan solidaritas sosial di kalangan petani.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengelolaan PUAP belum sepenuhnya optimal. Sebagian kelompok tani masih memandang dana PUAP semata-mata sebagai bantuan sosial, bukan sebagai amanah yang harus dikelola secara produktif dan bertanggung jawab. Kurangnya literasi keuangan syariah serta minimnya pendampingan berbasis nilai Islam menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya

efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan jangka panjang(Ascarya, 2017). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif ekonomi Islam dan praktik implementasi program di tingkat akar rumput.

Tahun 2025 menjadi momentum penting untuk mengevaluasi kembali peran PUAP dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani, khususnya dari perspektif ekonomi Islam. Evaluasi ini penting mengingat dinamika ekonomi perdesaan yang terus berubah, tantangan global di sektor pertanian, serta tuntutan pembangunan yang berkelanjutan. Analisis yang komprehensif diperlukan untuk menilai sejauh mana PUAP mampu meningkatkan kesejahteraan petani tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan moral sesuai dengan prinsip-prinsip Islam(Huda & Nasution, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji secara mendalam peran Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani dari perspektif ekonomi Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ekonomi Islam di sektor pertanian, serta kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan pemberdayaan petani yang lebih berkeadilan, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berangkat dari konsep pemberdayaan masyarakat sebagai dasar dalam menganalisis Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan daya tawar kelompok masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Dalam konteks pertanian perdesaan, pemberdayaan petani tidak hanya berkaitan dengan pemberian bantuan modal, tetapi juga menyangkut penguatan kelembagaan kelompok tani, peningkatan kemampuan manajerial, serta partisipasi aktif petani dalam pengambilan keputusan ekonomi. Program PUAP dirancang sebagai instrumen pemberdayaan berbasis kelompok yang menempatkan petani sebagai subjek pembangunan, sehingga keberhasilan

program sangat ditentukan oleh kemampuan kelompok tani dalam mengelola dana secara kolektif, produktif, dan berkelanjutan.

Selain teori pemberdayaan, penelitian ini juga menggunakan teori kesejahteraan sebagai landasan untuk memahami tujuan utama dari pelaksanaan Program PUAP. Kesejahteraan tidak hanya diartikan sebagai peningkatan pendapatan semata, melainkan mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, stabilitas ekonomi keluarga, serta peningkatan kualitas hidup petani secara menyeluruh. Dalam konteks kelompok tani, kesejahteraan dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan usaha agribisnis, kemampuan memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan, serta terjaminnya keberlanjutan usaha tani. Program PUAP diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani melalui peningkatan akses permodalan, penguatan skala usaha, dan peningkatan produktivitas pertanian yang pada akhirnya mendorong kemandirian ekonomi perdesaan.

Penelitian ini juga menggunakan teori ekonomi Islam sebagai perspektif analisis utama dalam menilai peran PUAP. Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan mewujudkan keadilan sosial dan kemaslahatan umat. Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam seperti keadilan ('adl), keseimbangan (tawazun), tolong-menolong (ta'awun), tanggung jawab (amanah), serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maisir menjadi tolok ukur dalam menilai kesesuaian pengelolaan dana PUAP. Dalam perspektif ekonomi Islam, dana PUAP dipandang sebagai amanah yang harus dikelola secara transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kepentingan bersama, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara adil oleh seluruh anggota kelompok tani.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengacu pada konsep masalah sebagai tujuan utama dalam ekonomi Islam. Masalah dipahami sebagai upaya untuk mewujudkan kemanfaatan dan mencegah kemudharatan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Dalam konteks Program PUAP, peningkatan kesejahteraan kelompok tani dapat dikategorikan sebagai bentuk masalah apabila program tersebut mampu menjaga keberlangsungan usaha agribisnis, meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup petani, serta memperkuat solidaritas sosial di lingkungan

perdesaan. Dengan demikian, analisis terhadap PUAP tidak hanya difokuskan pada aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga pada dampak sosial, etika, dan keberlanjutan yang sejalan dengan tujuan maqashid syariah, khususnya dalam menjaga harta (hifz al-mal) dan kehidupan yang layak bagi petani.

Melalui penggunaan teori pemberdayaan masyarakat, teori kesejahteraan, teori ekonomi Islam, dan konsep masalah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis yang komprehensif mengenai peran Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani. Pendekatan teoretis ini memungkinkan penelitian untuk menilai keberhasilan PUAP tidak hanya dari aspek ekonomi material, tetapi juga dari dimensi sosial dan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan umat.

METODELOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani dari perspektif ekonomi Islam, berdasarkan realitas empiris yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif, khususnya terkait pengelolaan dana PUAP, pola pemberdayaan kelompok tani, serta implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik agribisnis perdesaan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota kelompok tani penerima Program PUAP, pendamping program, serta pihak terkait yang memahami pelaksanaan PUAP. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas kelompok tani dalam mengelola dana PUAP dan menjalankan usaha agribisnis. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti pedoman pelaksanaan PUAP, laporan kelompok tani, arsip kelembagaan, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa buku, jurnal, maupun peraturan pemerintah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai peran PUAP, dampaknya terhadap kesejahteraan kelompok tani, serta kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi Islam. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai dinamika kelompok tani dan praktik pengelolaan dana PUAP. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi, serta sebagai bahan triangulasi data. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan mengaitkan temuan lapangan dengan teori pemberdayaan masyarakat, teori kesejahteraan, dan prinsip ekonomi Islam. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) menunjukkan peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani. Hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa dana PUAP dimanfaatkan oleh kelompok tani sebagai modal usaha agribisnis, baik untuk kegiatan budidaya pertanian, pengadaan sarana produksi, maupun pengembangan usaha pendukung pertanian. Akses terhadap modal usaha ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas produksi dan keberlanjutan usaha tani, terutama bagi petani kecil yang sebelumnya mengalami keterbatasan permodalan.

Peningkatan kesejahteraan kelompok tani dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi anggota kelompok. Sebagian besar informan menyatakan bahwa dengan adanya dana PUAP, mereka tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pinjaman informal yang bersifat memberatkan. Hal ini berdampak pada berkurangnya beban biaya produksi dan meningkatnya hasil usaha tani. Selain itu, pengelolaan dana secara berkelompok mendorong tumbuhnya kerja sama dan solidaritas antaranggota kelompok tani, sehingga tercipta iklim ekonomi yang lebih kondusif di tingkat perdesaan.

Dari aspek pemberdayaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PUAP berkontribusi dalam memperkuat kelembagaan kelompok tani. Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah administrasi, tetapi juga sebagai pusat pengambilan keputusan ekonomi dan pengelolaan usaha bersama. Melalui mekanisme musyawarah, anggota kelompok terlibat aktif dalam perencanaan penggunaan dana, pengawasan, serta evaluasi kegiatan usaha. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi dan kemandirian sebagai indikator keberhasilan program pemberdayaan.

Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaan PUAP. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kapasitas manajerial pengurus kelompok tani dalam mengelola dana secara profesional dan berkelanjutan. Beberapa kelompok tani masih mengalami kesulitan dalam pencatatan keuangan, perencanaan usaha, serta pengelolaan dana bergulir. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan dana PUAP dan berpotensi menghambat keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PUAP telah mencerminkan sebagian nilai-nilai dasar ekonomi Islam, seperti prinsip tolong-menolong (ta'awun) dan tanggung jawab bersama (amanah). Pengelolaan dana secara kolektif dan berbasis kelompok sejalan dengan konsep kerja sama dalam Islam, di mana keuntungan dan risiko usaha ditanggung bersama. Selain itu, penggunaan dana PUAP yang difokuskan pada kegiatan produktif menunjukkan adanya orientasi pada kemaslahatan ekonomi kelompok tani.

Akan tetapi, penerapan prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan PUAP belum sepenuhnya optimal. Sebagian kelompok tani masih memandang dana PUAP sebagai bantuan semata, bukan sebagai amanah yang harus dikelola secara produktif dan berkelanjutan. Minimnya pemahaman tentang konsep ekonomi Islam, seperti larangan riba dan pentingnya keadilan distributif, menyebabkan pengelolaan dana belum sepenuhnya berbasis nilai-nilai syariah. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan literasi ekonomi Islam dan pendampingan yang lebih intensif bagi kelompok tani.

Dari sudut pandang konsep masalah, Program PUAP dapat dikategorikan memberikan manfaat nyata bagi kelompok tani, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memperkuat ketahanan usaha agribisnis. Program ini membantu petani memenuhi kebutuhan dasar, menjaga keberlangsungan usaha tani, serta memperkuat hubungan sosial antaranggota kelompok. Dengan demikian, PUAP berkontribusi dalam menjaga harta (hifz al-mal) dan mendukung kehidupan yang layak bagi petani, yang merupakan bagian dari tujuan maqashid syariah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Namun, agar program ini benar-benar sejalan dengan prinsip ekonomi Islam dan berkelanjutan dalam jangka panjang, diperlukan peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani, penguatan pendampingan, serta integrasi nilai-nilai syariah dalam pengelolaan dana. Dengan demikian, PUAP tidak hanya menjadi instrumen bantuan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan dan pembangunan perdesaan yang berkeadilan dan bermartabat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani. Program ini mampu memperluas akses permodalan bagi petani, meningkatkan kapasitas produksi usaha agribisnis, serta memperkuat kelembagaan kelompok tani sebagai wadah kerja sama ekonomi di tingkat perdesaan. Melalui pengelolaan dana secara berkelompok, PUAP mendorong tumbuhnya solidaritas, partisipasi, dan kemandirian ekonomi petani, yang berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga petani.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, pelaksanaan Program PUAP telah mencerminkan sebagian nilai-nilai dasar seperti tolong-menolong (ta'awun), tanggung jawab (amanah), dan orientasi pada kemaslahatan (maslahah), meskipun penerapannya belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan pemahaman kelompok

tani terhadap prinsip ekonomi Islam dan lemahnya kapasitas manajerial masih menjadi tantangan dalam mewujudkan pengelolaan dana yang sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendampingan, peningkatan literasi ekonomi Islam, serta pembinaan kelembagaan secara berkelanjutan agar PUAP dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi perdesaan yang berkeadilan, berkelanjutan, dan bermartabat.

REFERENSI

- Andriani, S. (2020). *Manajemen Program PUAP dalam Pemberdayaan Petani*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Ascarya. (2017). *Ekonomi Islam: Pendekatan Makroekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Asmarita, Y., Warisno, A., Akbar, E. E., & Efrina, L. (2022). Penerapan Prinsip Ekonomi Islam terhadap Praktek Reseller (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in). *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 111–120. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute.
- Efrina, L. (2024). Peran Ekonomi Islam Dalam Mengembangkan Ekonomi Nasional di Indonesia. *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5, 1–10.
- Handayani, S. (2020). Efektivitas Program PUAP terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1).
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2023). *Islamic Microfinance and Financial Inclusion in Rural Areas*. Yogyakarta: UII Press.
- Saptana, & Ashari. (2017). Pemberdayaan Petani melalui Penguatan Kelembagaan Agribisnis. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(2).
- Solva, A., & Warisno, A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(01), 66–79. <https://journal.an->

nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. Boston: Pearson.

Wibowo, L. T., & Estiningrum, S. D. (2021). PERAN KELOMPOK TANI BUMI LESTARI KEDOYO DALAMMENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETA. *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4, 145–163.

Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati, S. (2017). Peran efikasi diri (self-efficacy) dan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 130–143.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.2228>